



Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Herna Medan

Zulkarnain Nasution¹, Tiamas Debora Sirait²

^{1,2} Progrsm studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Darma Agung Medan.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 11, 2021
Disetujui, Des 18, 2021
Dipublikasikan, Des 30, 2021

Keywords :
*Knowledge, Action,
Early Mobilization,
Post Sectio Caesarea*

Abstrak

Latar Belakang : Mobilisasi dini merupakan salah satu perawatan pada ibu dengan *sectio caesarea*. Mobilisasi dini pada ibu pasca *sectio caesarea* bermanfaat untuk: melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi postpartum, mempercepat involusi, melancarkan fungsi alat gastrointestinal, meningkatkan kelancaran peredaran darah, dan mempercepat fungsi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* di RSUD Herna Medan".

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah ibu yang melakukan *sectio caesarea* berjumlah 450 orang, sampel penelitian ini sebesar 30 orang dan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling*. Untuk menilai pengetahuan dilakukan dengan menggunakan Instrument pengumpulan data berupa kuesioner dan untuk menilai tindakan peneliti mengisi lembar observasi. Uji yang digunakan dalam analisa ini adalah uji statistik *Chi Square* dengan nilai $\alpha=0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu cukup 50% dan tindakan mobilisasi dini aktif 60% pengetahuan ibu yang cukup menjadikan ibu memiliki tindakan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* yang aktif. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* ($p=0,001$).

Kesimpulan : Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih aktif untuk melakukan tindakan mobilisasi dini dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang..

Abstract

Introduction: Early mobilization is one of the treatments for mothers with *sectio caesarea*. Early mobilization for mothers after *sectio caesarea* is useful for: launching lochea expenditure, reducing postpartum infection, accelerating involution, smoothing the function of gastrointestinal organs, increasing blood circulation, and accelerating function ASI., This study aims to analyze "The Relationship of Mother's Knowledge with Early Mobilization Actions after *Sectio Caesarea* at Herna Hospital Medan".

Method: The type of research used is descriptive analytic. The research population was mothers who performed *sectio caesarea* totaling 450 people, the sample of this study was 30 people and the sampling technique used the accidental sampling technique. To assess knowledge,

the data collection instrument was in the form of a questionnaire and to assess the actions of the researcher filling out the observation sheet. The test used in this analysis was the Chi Square statistical test with a value of $p = 0.05$.

Results: *The results showed that the majority of mothers' knowledge was 50% sufficient and 60% active early mobilization actions were sufficient to make mothers have active early post-sectio caesarea mobilization actions. There was a relationship between mother's knowledge and early mobilization after sectio caesarea ($p=0.001$).*

Conclusion: *Mothers who have sufficient knowledge are more active in carrying out early mobilization actions compared to those who have less knowledge.*

Koresponden Penulis :

Zulkarnain Nasution

Program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Darma Agung Medan,
Jl. Bantam.

Email : zulkarnainnasution2067@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sectio Caesrea adalah persalinan untuk melahirkan janin dengan berat 500 gram atau lebih, melalui pembedahan di perut dengan menyayat dinding rahim. (Kasdu, 2003). Prevalensi *sectio caesarea* dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) bahwa mereka menetapkan standar rata-rata pengaruh *caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta lebih dari 30% (Gibbson, 2010).

Upaya dalam memperkecil terjadinya resiko pada ibu pasca *sectio caesarea* adalah dengan melakukan mobilisasi dini, tetapi pada ibu yg mengalami *sectio caesarea* dirasa sulit untuk melakukan mobilisasi karena ibu merasa letih, nyeri bahkan takut jika luka pasca operasi akan robek kembali. Saat ini banyak tenaga medis menganjurkan pasien yang baru melahirkan dengan operasi agar segera menggerakkan tubuhnya dan pasien dianjurkan untuk tidak berdiam diri di tempat tidur tetapi harus menggerakkan badan atau mobilisasi (Ummrah, dkk 2013)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Marfua (2012) yang dilakukan di Surakarta, tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini pada ibu pasca *Sectio Caesarea* dengan nilai $p=0,000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Liawati dan Novani (2017) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum *Sectio Caesarea* tentang Mobilisasi Dinidengan Pelaksanaan Mobilisasi Dinipada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu postpartum *sectio caesarea* tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi *sectio caesarea*. Penelitian yang dilakukan Hilda (2019) tentang Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi *Sectio Caesaria* Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Nifas Rsud Kota Kendari Tahun 2019, terdapat hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka (0,002).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang diperoleh di Rumah Sakit Umum Herna Medan, jumlah keseluruhan pasien yang melakukan operasi *caesarea* pada tahun 2018 terhitung sebanyak 494 orang, pada tahun 2019 sebanyak 469 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 450 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 pasien pasca *sectio caesarea* pasien di Rumah Sakit Umum Herna di dapatkan 2 orang pasien mengatakan bahwa ibu sudah melakukan mobilisasi dini dengan memiringkan badan kekanan dan kekiri setelah 9 jam, sedangkan 3 pasien lainnya menjelaskan bahwa ibu masih takut untuk menggerakkan tubuhnya karna takut terjadi robekan pada luka operasi. Merujuk dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Herna Medan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan mobilisasi dini pasca sectio caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Herna Medan pada tanggal 26 Maret sampai 26 April 2021. Data diperoleh melalui kuesioner dan lembar observasi untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan mobilisasi dini pasca sectio caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Herna Medan.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Herna Medan.

No	Karakteristik pasca Sectio	Ibu	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Umur				
1	<25		7	23,3
2	26-34		16	53,4
3	>35		7	23,3
Total			30	100,0
Pendidikan				
1	SMA		12	40,0
2	D3		12	40,0
3	Sarjana		6	20,0
Total			30	100
Riwayat Kehamilan				
1	1		11	36,7
2	>1		19	63,3
Total			30	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pasien di Rumah Sakit Umum Herna Medan yang berumur 26-34 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), berpendidikan SMA dan D3 sebanyak 24 orang (80,0%), Riwayat kehamilan >1 sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah sakit Umum Herna Medan

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	11	36,7
2	Cukup	15	50,0
3	Kurang	4	13,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan mobilisasi dini *post sectio caesarea*, dimana dari jumlah responden sebanyak 30 Responden terdapat 11 orang (36,7%) yang memiliki pengetahuan pada kategori Baik, 15 orang (50,0%) memiliki pengetahuan pada kategori cukup dan hanya 4 orang (13,3%) yang berada pada kategori kurang.

Table 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Pasca *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Herna Medan

No	Tindakan Mobilisasi Dini	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1	Aktif	18	60
2	Tidak Aktif	12	40
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tindakan aktif mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*, dimana dari jumlah responden 30 Ibu terdapat 18 orang (60%) memiliki tindakan mobilisasi *dini pasca sectio caesarea* kategori aktif, dan 12 orang (40%) memiliki kategori tidak aktif dalam mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Mobilisasi dini pasca *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Herna Medan.

Pengetahuan Ibu	Tindakan Mobilisasi Dini				Total	P value	
	Aktif		Tidak Aktif				
	f	%	f	%			
Baik	11	37	0	0	11	0,001	
Cukup	7	23	8	27	15		
Kurang	0	0	4	13	4		
		18	60	12	40	30	

Tabel 4. menunjukkan bahwa Ibu pasca *sectio caesarea* di RSU Herna Medan mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* yakni 15 orang, terdapat 8 Ibu (27%) yang memiliki tindakan tidak aktif dan 7 orang (23%) yang memiliki tindakan aktif dalam mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Demikian pula ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki tindakan tidak aktif, yakni 4 orang (13%). Sedangkan Ibu pasca *sectio caesarea* yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11 orang (37%) yang bertindak aktif dalam mobilisasi di *pasca sectio caesarea* sedangkan yang memiliki pengetahuan baik tapi bertindak tidak aktif tidak ada.

Adapun hubungan antara kedua variabel yang ditinjau secara *statistic* dengan analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,001$. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ Nilai p ini lebih kecil sehingga hipotesis diterima berarti dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* di RSU Herna Medan, artinya semakin baik pengetahuan ibu maka tindakan mobilisasi dini semakin aktif.

4. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Pasca *Sectio Caesarea* Mengenai Tindakan Mobilisasi Dini Di Rumah Sakit Umum Herna Medan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 pasien pasca *sectio caesarea* didapatkan 15 reponden memiliki pengetahuan cukup. (50%) hal ini karena mayoritas responden tidak berani untuk melakukan tindakan dini *pasca sectio caesarea*. Menurut Wawan dkk (2020) Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Penelitian ini sejalan dengan Agusman (2018)

Pengetahuan responden dalam mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* merupakan hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden dalam melakukan

mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*, seperti manfaat melakukan mobilisasi, tahap-tahap yang dilakukan dalam gerakan mobilisasi. Tidak memiliki pengalaman melahirkan secara *sectio caesarea*, maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden Ibu tentang manfaat mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Data demografi responden tentang jumlah kehamilan mayoritas responden penelitian ini sudah memiliki pengalaman dalam menjalani *sectio caesarea* 19 Ibu (63,3%) dari hasil wawancara kepada beberapa ibu yang sudah memiliki pengalaman terlihat bahwa ibu mampu menjelaskan secara singkat tentang mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Selain faktor riwayat kehamilan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan Ibu tentang mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*, yaitu faktor umur dan pendidikan ibu.

Menurut Nursalam (2011), Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa. Jika dilihat dari hasil analisis hal ini sesuai dengan teori, karena pada tabel identitas responden dapat dilihat bahwa mayoritas ibu usia 26-34 memiliki pengetahuan yang cukup.

Dari pendidikan responden menunjukkan sebagian besar (80,0%) berada pada tingkat pendidikan menengah, dikatakan tingkat pendidikannya menengah karena sebagian besar responden dengan latar belakang SMA (40%) dan D3 (40,0%), dan pada tingkat pendidikan tinggi dengan latar belakang pendidikan Sarjana (20%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dan semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Faktor eksternal yang terlihat saat berada di tempat penelitian adalah keikutsertaan bidan dalam memberikan informasi. Bidan menerangkan kepada ibu atau keluarga yang menunggunya. Berdasarkan wawancara dengan responden, informasi didapatkan dari tenaga kesehatan di ruangan baik dari bidan maupun dokter. Informasi yang didapatkan tidak diperoleh secara formal misalnya melalui penyuluhan melainkan hanya berupa masukan dan anjuran dari tenaga kesehatan tentang pentingnya pelaksanaan mobilisasi dini.

2. Tindakan Ibu Pasca Sectio Caesarea Dengan Mobilisasi Dini Di Rumah Sakit Umum Herna Medan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tindakan ibu dini *pasca sectio caesarea* mengenai mobilisasi dini di RSUD Herna Medan mayoritas memiliki tindakan yang aktif (60%) dan 40% ibu memiliki tindakan yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu memiliki respon yang aktif terhadap pentingnya pelaksanaan mobilisasi dini dalam membantu proses pemulihan Ibu *pasca sectio caesarea*. Tindakan dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi pengetahuan yang disertai kesediaan kecenderungan bertindak sesuai dengan pengetahuan (Purwanto, 1998). Berdasarkan analisa data didapatkan dari 11 responden Ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik mengenai tindakan mobilisasi dini, yang memiliki tindakan yang aktif pula mengenai mobilisasi dini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa dalam penentuan tindakan/sikap, pengetahuan, memegang peranan penting. Dengan pengetahuan, manusia dapat mengembangkan apa yang diketahuinya dan dapat mengatasi kebutuhan kelangsungan hidup sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang (Kariyoso, 2000 dalam Noprianto, 2010). Berdasarkan data demografi responden dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 26-34 tahun sebanyak 16 Ibu (53,3%) ini merupakan usia yang aktif dan berpengalaman untuk mencari informasi dari beberapa sumber atau hanya sekedar bertanya kepada keluarga yang sudah berpengalaman tentang mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*.

3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu mengenai tindakan mobilisasi Dini Pasca sectio caesarea

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukan nilai $pvalue=0,001$. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$ Nilai p ini lebih kecil sehingga Hipotesa dalam penelitian ini yaitu ada Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Herna Medan diterima, artinya semakin baik pengetahuan ibu maka tindakan mobilisasi dini semakin aktif. Hal ini disebabkan pendidikan ibu yang mayoritas menengah, dimana ibu yang berpendidikan menengah pengetahuannya akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh teori wawan dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran

maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih baik. Tingkat pengetahuan responden terhadap tindakan mobilisasi dini dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori pengetahuan baik, cukup dan kurang. Dalam penelitian ini, pengetahuan responden diukur dari banyaknya pertanyaan yang dijawab benar oleh responden. Dari hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas pengetahuan cukup. Oleh karena adanya peran tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang tindakan mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 11 responden Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik juga tindakan mobilisasi dini yang aktif, sebaliknya dari 15 responden Ibu yang memiliki pengetahuan kategori cukup, terdapat 8 responden Ibu memiliki tindakan yang tidak aktif terhadap mobilisasi dini, serta 4 responden Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki tindakan yang tidak aktif. Jika kita mengarah pada kondisi tersebut, tindakan Ibu yang mayoritas bertindak tidak aktif disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang cukup 15 responden Ibu dan pengetahuan yang kurang 4 responden Ibu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marfuah (2012) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $r = 0,385$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi. Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, maka sudah seharusnya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini juga akan melakukan tindakan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan Ibu tentang mobilisasi dini, maka semakin tindakan Ibu tersebut dalam melakukan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*.

Kondisi lain yang ditemukasn dalam penelitian ini bahwa terdapat 7 responden Ibu dengan pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini namun bertindak aktif terhadap tindakan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan kurang, namun adanya komunikasi teraupetik yang dilakukan oleh perawat *pasca sectio caesarea* mengenai apa saja yang seharusnya responden lakukan untuk mempercepat kesembuhan *pasca sectio caesarea*. Adanya komunikasi yang dibangun oleh perawat secara baik menimbulkan tindakan yang aktif. Komunikasi antara perawat dan pasien termasuk dalam komunikasi teraupetik. Komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal antara perawat dengan pasien, dalam hubungan ini perawat/tenaga medis dan pasien memperoleh pengalaman belajar bersama dalam rangka memperbaiki pengalaman emosional pasien (Purwanto 2006).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan Ibu dengan Tindakan Mobilisasi Dini *pasca sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Herna Medan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mayoritas cukup, tindakan aktif dalam melaksanakan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea*. Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan Ibu *pasca sectio caesarea* dalam mobilisasi dini di RSU Herna Medan dengan nilai $(p=0,001 \leq 0,05)$ artinya, semakin baik pengetahuan ibu maka tindakan mobilisasi dini *pasca sectio caesarea* semakin aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2020.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
Dorland.*Kamus Kedokteran Dorland Edisi 30*.2020
Jitowiyono,2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
Kasdu,2003. *Operasi Caesar masalah dan solusinya*. Jakarta. PUSPA SWARA.
Kisner. 2014.*Terapi Latihan Dasar dan Teknik*. Jakarta:EGC.
Mary,dkk2008.*Prinsip & Praktik Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: EGC.
Marfuah.2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moeward*. Skripsi.
Mary. 1995. *Dasar – Dasar Keperawatan Maternitas*.Jakarta. EGC
Merdawati.2018 *Mobilisasi Dini Pasca Operasi Di Ruang Irna Bedah Pria*: Satuan Acara Penyuluhan.

- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri*, Edisi Kedua. Jakarta : EGC
- Nasir.2013.*Buku ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nisya.2013.*Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan*.Jakarta: Dunia Cerdas.
- Notoatmodjo,S.2014 *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* .Jakarta: Rineka Cipta.
- _____2018.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur,2017. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post SectioCaesarea Dalam Mobilisasi Dini Di Rsu Bahteramasprovinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017*.Skripsi.
- Potter, Perry. 2009. *Fundamental of nursing: Fundamental Keperawatan*.Edisi 7. Buku 1. Translator : dr. Adriana Ferderika. Jakarta: EGC.
- Rina.2013.*Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Pengetahuan Peraturan Praktik Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rsup Dr Kariadi Semarang* :Skripsi.
- Smeltzer, Bare. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*.Edisi 8. Volume 1:Alih bahasa : Agung Waluyo, dkk. Jakarta : EGC.
- Wawan.2018. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.Nuha Medika.